
**PEMBELAJARAN MENULIS KATA DENGAN MEDIA
KARTU KATA BERGAMBAR PADA
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

Syamsul Ghufron¹, Adi Irawan Toha², Markub³, Nafiah⁴

^{1, 4} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²SLB Bina Harapan Paji, Pucuk, Lamongan

³Universitas Islam Darul Ulum, Lamongan

E-mail: ¹syamsulghufron@unusa.ac.id, ²ademarley86@gmail.com,

³maskub@unisda.ac.id, ⁴nefi_23@unusa.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis kata dengan media KKB pada anak tunagrahita ringan. Tujuan penelitian tersebut diperinci ke dalam beberapa tujuan khusus berikut: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis kata dengan media KKB, (2) mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran menulis kata dengan media KKB, dan (3) mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran menulis kata dengan media KKB pada anak tunagrahita ringan. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Data penelitian ini berupa pembelajaran menulis kata dengan media KKB yang meliputi (1) pelaksanaan pembelajaran, (2) respons siswa, dan (3) efektivitas pembelajaran menulis kata dengan media KKB. Semua data bersumber dari guru dan siswa di kelas 4 SLB Bina Harapan Desa Paji, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, teknik angket, dan teknik tes. Data tersebut dikumpulkan dengan instrumen berupa rubrik observasi, angket, dan soal tes. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media KKB dapat membantu siswa dan sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kata. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa diperoleh rata-rata skor sebesar 88%, sedangkan dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh skor sebesar 95%. Respons siswa terhadap pembelajaran menghasilkan skor rata-rata sebesar 88%. Skor ketuntasan belajar siswa sebesar 88%.

Kata Kunci: Pembelajaran, Menulis Kata, Media KKB, Tunagrahita Ringan

Abstract: The purpose of this study is to describe the learning of word writing with KKB media in mildly retarded children. The research objectives are detailed into the following specific objectives: (1) describe the implementation of learning to write words with KKB media, (2) describe students' responses to learning to write words with KKB media, and (3) describe students' mastery learning in learning to write words with KKB media for mildly retarded children. This research is classified as a descriptive quantitative research. This research data in the form of learning to write words with KKB media which includes (1) the implementation of learning, (2) student responses, and (3) the effectiveness of learning to write words with KKB media. All data were sourced from teachers and students in grade 4 SLB Bina Harapan, Paji Village, Pucuk District, Lamongan Regency. The research data was collected by observation technique, questionnaire technique, and test technique. The data was collected with instruments in the form of observation rubrics, questionnaires, and test questions. Data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the KKB media can help students and are very effectively used to improve students' ability to write words. This is evident from the results of observations of student activities obtained an average score of 88%, while the results of observations of

teacher activities obtained a score of 95%. Student responses to learning produce an average score of 88%. The score of student learning completeness is 88%.

Keywords: Learning, Word Writing, KKB Media, Mild Retardation

Submitted on: 2020-03-23

Accepted on: 2020-08-13

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks jika dibandingkan dengan keterampilan lain. Menulis merupakan suatu usaha seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri melalui bahasa yang tertulis. Marzuqi (2013) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dengan medium bahasa yang telah disepakati bersama dan tidak secara tatap muka. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif sehingga harus selalu dilatihkan dan disertai dengan praktik yang teratur. Kemampuan menulis permulaan harus sudah diperkenalkan sejak anak berada di kelas rendah. Semakin tinggi tingkat kelas seorang anak semakin tinggi kemampuan menulis yang dikembangkan. Pada saat anak memasuki kelas 4 SD kemampuan menulis ekspresif/lanjutan sudah dibiasakan dan dikembangkan. Anak kelas 4 SD pada umumnya sudah mampu menuangkan ide atau pikirannya dalam suatu tulisan berupa paragraf, surat, karangan, dan puisi.

Hal tersebut berbeda dengan kemampuan menulis yang dikuasai oleh anak tunagrahita ringan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat dua siswa yang terdapat di kelas 4 SDLB yang tergolong anak tunagrahita ringan. Siswa tersebut sudah mampu menulis huruf /a/ sampai /z/ yang disebutkan walaupun secara acak, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menulis kata, seperti kata benda, nama buah, dan nama hewan. Hal itu senada dengan pendapat Somantri (2006) yang menyatakan bahwa kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Anak tunagrahita ringan dapat menulis meskipun tergolong ke dalam kata-kata yang sederhana misalnya kata *aku* dan *itu*, namun masih saja sering terjadi kesalahan penulisan huruf maupun penulisan huruf dalam kata. Kesalahan penulisan huruf seperti penambahan atau pengurangan huruf dalam kata dapat menyebabkan makna kata berbeda bahkan tidak bermakna.

Anak tunagrahita ringan termasuk anak berkebutuhan khusus. Ia memerlukan layanan khusus dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengembangkan kemampuannya. Somantri (2006) menyebutkan bahwa tunagrahita diklasifikasikan menjadi tiga

berdasarkan tingkat ketunaannya yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat. Anak tunagrahita ringan disebut juga dengan tunagrahita mampu didik. Anak tunagrahita ringan yang mempunyai masalah pada inteligensi mengalami kesulitan melakukan interaksi sosial. Menurut Efendi (2006), anak tunagrahita mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, sehingga menjadi masalah besar bagi anak tunagrahita ketika meniti tugas perkembangannya salah satunya yaitu mempunyai kemampuan sosialisasi yang terbatas. Hal ini terjadi karena anak tunagrahita ringan tidak mempunyai kemampuan berpikir abstrak, sehingga penalaran mereka seharusnya bertindak seperti apa di lingkungannya akan mengalami banyak hambatan. Awalia (2016) menyatakan bahwa anak kurang sopan dalam berkomunikasi dan berbicara, tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya, selalu ingin menang sendiri, sulit untuk mengendalikan emosinya, kecenderungan untuk menarik diri, tidak mampu menganggapi pembicaraan, cenderung melakukan pendiam, dan berbicara sendiri. Melda (2016) menyatakan bahwa ketiga subjek yang diteliti menunjukkan perilaku yang berbeda saat melakukan komunikasi dan bekerja sama.

Interaksi sosial sendiri merupakan suatu hubungan sosial antar individu yang satu dengan yang lain yang saling memengaruhi. Karena manusia adalah makhluk sosial, secara alami manusia akan mengadakan hubungan dengan manusia lainnya atau dengan kata lain telah ada interaksi. Dalam perkembangan selanjutnya interaksi akan mempengaruhi proses belajar. Sebab itu interaksi dapat berkembang. Berkaitan dengan hal tersebut ada orang yang interaksinya baik dan sebaliknya ada orang yang interaksinya kurang baik (Walgito, 2011).

Faktor penyebab kecakapan sosial anak tunagrahita ringan yang rendah adalah tingkat inteligensi mereka sangat rendah di bawah rerata anak normal. Astaty (dalam Rukmana, 2013) menyebutkan bahwa kapasitas kecerdasan anak terbelakang sangat terbatas, terlebih lagi kapasitas mengenai hal-hal yang abstrak. Kecerdasan ini berperan penting bagi seseorang tidak terkecuali untuk anak tunagrahita ringan untuk hidup bermasyarakat. Kecakapan sosial bukan sesuatu yang dilahirkan bersama seseorang, dengan kata lain kecakapan sosial bukan merupakan bawaan lahir, akan tetapi kecakapan sosial sesuatu yang dapat dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran.

Faktor lain yang memengaruhi kemampuan menulis seorang anak adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang menunjang seperti yang digunakan

sebelumnya yaitu tulisan guru yang harus disalin oleh anak menyebabkan kemampuan menulis anak tidak berkembang. Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah media kartu kata bergambar (selanjutnya disingkat KKB). KKB merupakan media yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak karena mereka dapat secara langsung terlibat pada pengenalan huruf dan kata. Pada pembelajaran menulis dengan media KKB anak dilatih untuk menulis kata berdasarkan suku kata. Di setiap kartu terdapat tahap menulis kata yang disajikan dengan suku kata yang tidak lengkap dan anak menuliskan huruf yang hilang pada KKB sehingga membentuk kata yang utuh.

Menulis dengan bantuan KKB dapat memudahkan anak mengingat setiap suku kata yang terdapat pada sebuah kata karena dalam proses pembelajarannya terdapat tahapan-tahapan yang mengharuskan anak benar-benar memperhatikan suku kata yang ada dan menulisnya sendiri. Kata yang disertai gambar akan membantu anak untuk lebih memahami makna daripada kata yang ditulis dan dapat mengingatkannya ketika anak akan menuliskannya kembali. Media kartu bergambar ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa berdasarkan beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian Bachtiar, Suhartiningsih, & Sihono (2014) dan Muhtar (2018) menyatakan bahwa KKB mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil penelitian Nurcahyani, Prima, & Lestari (2016) menunjukkan bahwa KKB mampu meningkatkan keterampilan berbahasa anak PAUD. Hasil penelitian Rahayu, Mulyani, & Miswadi (2012) dan Agustini (2013). menunjukkan bahwa KKB dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Hasil penelitian Setiorini, Huda, & Saichudin (2014) menyatakan bahwa KKB dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat. Hasil penelitian Safitri, Fauziah, & Nugroho (2019) dan Kholipah (2019) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti optimis bahwa media KKB mampu meningkatkan keterampilan menulis pada anak tunagrahita ringan. Dengan diterapkannya media KKB, anak tunagrahita ringan akan menguasai cara menulis kata yang tepat dan mudah diingat serta mudah dipahami. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pembelajaran Menulis Kata dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Tunagrahita Ringan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis kata dengan media KKB pada anak tunagrahita ringan. Tujuan penelitian tersebut diperinci ke dalam beberapa tujuan khusus berikut: (1)

mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis kata dengan media KKB, (2) mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran menulis kata dengan media KKB, dan (3) mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran menulis kata dengan media KKB pada anak tunagrahita ringan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Digunakan metode kuantitatif karena terdapat data kuantitatif berupa angka. Penelitian ini bersifat deskriptif karena berupaya menggambarkan secara sistemis, fakta, dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif karena hasil yang akan diperoleh dalam penelitiannya adalah data deskriptif berupa kata-kata dan kalimat tertulis yang diperoleh dari objek penelitiannya yaitu anak tunagrahita ringan di kelas 4 SLB Bina Harapan desa Paji Kecamatan Pucuk dalam pembelajaran menulis kata pada KKB.

Menurut Arikunto (2013), data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data penelitian ini berupa pembelajaran menulis kata dengan media KKB yang meliputi (1) pelaksanaan pembelajaran, (2) respons siswa, dan (3) ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran menulis kata dengan media KKB. Semua data bersumber dari guru dan siswa di kelas 4 SLB Bina Harapan Desa Paji, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Gurunya terdiri atas 2 orang yakni Ibu Badriyah, S.Pd. sebagai penerap pembelajaran dan Ibu Anita Listiya Ningrum, S.Pd. sebagai pengamat pembelajaran. Siswa yang menjadi sumber data terdiri dari 2 orang masing-masing bernama Silvia Arum Nur Hidayah sebagai subjek 1 dan Letisyia Erly Mufidatul Ummah sebagai subjek 2.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian ialah mendapatkan sebuah data. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, teknik angket, dan teknik tes. Data tersebut dikumpulkan dengan instrumen berupa rubrik observasi, angket, dan soal tes.

Semua data yang didapatkan perlu dinilai atau dianalisis secara tepat dan konsisten, karena setiap data merefleksikan sosok individu yang telah memberikan kontribusi dan berpartisipasi dalam proses penelitian (Sukardi, 2013). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif sederhana dengan menggunakan persentase. Hasil analisis data secara

kuantitatif tersebut dijelaskan dan dipadukan secara kualitatif dengan menganalisis data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga orang lain dapat dengan mudah memahami dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang sudah diperoleh peneliti selama proses pembelajaran dengan media KKB dalam pertemuan I di kelas 4 SLB Bina Harapan desa Paji Kecamatan Pucuk membutuhkan waktu pada tahap pendahuluan 5 menit, tahap inti 20 menit dan untuk penutup 10 menit. Pada tahap inti, siswa melakukan kegiatan-kegiatan berikut: (1) menerima KKB dari guru, (2) mengamati KKB benda hidup yang ada di sekitarnya, (3) melakukan tanya jawab sesuai dengan KKB yang diamati, (4) menyebutkan nama benda yang ada pada gambar, dan (5) melengkapi titik-titik yang terdapat pada KKB sesuai dengan nama huruf awal pada benda yang ada pada gambar.

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis kata dengan media KKB di kelas 4 SLB Bina Harapan Desa Paji Kecamatan Pucuk yang terdiri dari dua subjek adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Kata dengan Media KKB

No.	Aspek yang dinilai	Skor	
		S-1	S-2
1	Perhatian ketika menerima materi menulis kata.	10	10
2	Merespons motivasi guru.	10	5
3	Antusias dalam bertanya mengenai materi menulis kata.	5	10
4	Partisipasi dalam berdiskusi dengan teman sejawat dan guru.	5	5
5	Tingkat pemahaman terhadap materi menulis kata	10	10
6	Keaktifan menyebutkan nama benda yang ada dalam gambar.	10	10
7	Kesungguhan dalam menjalankan tugas.	10	10
8	Keberanian dalam menjawab kuis yang diberikan guru.	10	10
9	Keberanian bertanya tentang materi pembelajaran.	5	10
10	Perilaku selama KBM.	10	10
Jumlah skor		85	90
Nilai aktivitas siswa (S)		85%	90%

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata yang didapat kedua siswa adalah $85\% + 90\% = 175\% : 2 = 88\%$.

Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru ditujukan pada aspek-aspek berikut: (1) berdoa sebelum memulai pelajaran, (2) melakukan apersepsi, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) memberikan motivasi belajar menulis kepada siswa, (5) menyampaikan materi menulis kata dengan jelas, (6) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi menulis kata, (7) mengorganisasikan kelas dengan baik, (8) mengorganisasikan siswa dalam melakukan kuis, (9) menunjukkan kepada siswa KKB yang berisi huruf a sampai z, (10) membimbing siswa untuk belajar menulis kata, (11) memberikan latihan soal dengan menggunakan KKB kepada siswa tentang huruf a sampai z, (12) menunjukkan kepada siswa KKB yang berisi gambar dan tulisan yang sesuai dengan gambar, (13) memberikan latihan kepada siswa dengan menggunakan KKB yang berisi gambar dan tulisan yang sesuai dengan gambar yang dihilangkan hurufnya, (14) memberikan latihan kepada siswa untuk menulis kata sesuai dengan gambar, (15) memberikan umpan balik berupa pertanyaan yang berkaitan dengan menulis kata, (16) melakukan evaluasi belajar, (17) memberikan penghargaan pada siswa, (18) menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya, (19) menutup pembelajaran dengan berdoa, (20) perilaku saat KBM. Semua butir tersebut bernilai “baik” kecuali butir (6) dan (11) bernilai “cukup” sehingga rata-rata skor mencapai 95%.

Respons Siswa

Pengisian angket respons siswa dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode KKB. Adapun data yang diperoleh dari pengisian angket dari subjek 1 dan 2 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Respons Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Kata dengan Media KKB

No.	Hal yang Direspons Siswa	Skor S-1		Skor S-2	
		B	C	B	C
1	Suasana belajar yang menyenangkan	√			√
2	Tertarik dengan media KKB	√		√	
3	Senang dengan cara guru mengajar	√		√	
4	Paham terhadap materi menulis kata yang disampaikan oleh guru	√		√	
5	Senang dengan tugas menulis kata yang diberikan oleh guru		√		√
6	Minat menulis kata semakin bertambah setelah pembelajaran	√		√	
7	Merasa terbantu dengan metode KKB	√		√	
8	Guru menunjukkan langkah-langkah menulis kata dengan media KKB	√		√	
9	Guru menjawab ketika siswa bertanya tentang materi menulis kata		√		√
10	Guru selalu menunjukkan sikap yang baik	√		√	
Jumlah skor		90		85	
Nilai respon (R)		90%		95%	

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata respons kedua siswa terhadap pembelajaran menulis kata dengan media KKB adalah $90\% + 85\% = 175\% : 2 = 88\%$.

Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar. Skor tes hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang berjumlah 10 butir yang mewakili 3 aspek penilaian. Tiga aspek penilaian yang dimaksud meliputi menulis huruf abjad a—z berjumlah 4 soal, menulis huruf yang kosong pada KKB berjumlah 3 soal, dan menulis kata sesuai dengan gambar berjumlah 3 soal. Tes ini dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar menulis kata dengan media KKB dilaksanakan. Adapun hasil deskripsi data ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes dalam Pembelajaran Menulis Kata dengan Metode KKB

No	Nama Siswa	Skor dan Aspek yang Dinilai			Skor	Keterangan
		1	2	3		
1	Silvia Arum Nur Hidayah	30	35	20	85	Tuntas
2	Letisya Erly M. Ummah	35	35	20	90	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, nilai hasil tes dalam pembelajaran menulis kata dengan media KKB rata-rata skor kedua siswa adalah $85\% + 90\% = 175\% : 2 = 88\%$.

Pembahasan

Paparan hasil penelitian di atas memberikan beberapa informasi sebagai berikut. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aspek yang diamati yakni aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang memanfaatkan 10 aspek penilaian menghasilkan skor masing-masing sebesar 85% (sangat baik) dan 90% (sangat baik) dengan rata-rata sebesar 88% (sangat baik). Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dengan 20 aspek penilaian menghasilkan skor sebesar 95% (sangat baik).

Respons siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagikan angket yang berisi hal-hal yang perlu direspons sebanyak 10 pertanyaan diperoleh skor dari subjek satu sebesar 90% (sangat baik), sedangkan dari subjek dua sebesar 85% (sangat baik). Dari kedua skor tersebut diperoleh rata-rata sebesar 88% (sangat baik).

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari hasil mengerjakan soal tes yang terdiri atas 3 aspek dengan jumlah 10 butir soal. Hasil dari 10 soal yang diperoleh dari subjek satu sebesar 85% (sangat baik), sedangkan dari subjek dua sebesar 90% (sangat baik). Dari kedua subjek tersebut dapat diperoleh rata-rata sebesar 88% yang berkategori *sangat baik*.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan, respons, dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran menulis kata dengan media KKB pada anak tunagrahita ringan di kelas 4 SLB Bina Harapan desa Paji Kecamatan Pucuk, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis kata dengan media KKB dapat membantu siswa dan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kata.

Hasil penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa anak tunagrahita ringan dapat dididik dan diberdayakan sebagaimana anak-anak lain. Keadaan ini bisa terjadi jika guru selalu memberikan motivasi, sering melakukan tanya jawab, dan memberikan perintah agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam interaksi sosial (Awalia, 2016).

Hasil penelitian ini sekaligus mendukung hasil-hasil penelitian yang menjadikan anak tunagrahita sebagai subjek penelitian. Penelitian yang memanfaatkan variabel media untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan di antaranya penelitian Agustini (2013), penelitian Heriantoko (2013), dan penelitian Putri (2012). Agustini (2013) berhasil membuktikan bahwa media KKB berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis kata pada anak tunagrahita ringan. Dengan media permainan maze, kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di SLB-C TPA Jember meningkat. Proses pembelajaran yang berjalan lebih efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan anak. Meskipun dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1, kemampuan anak masih dalam taraf menyebutkan huruf vocal dan konsonan, pada siklus I pertemuan 2, anak sudah mampu merangkai huruf menjadi suku kata. Pada siklus II pertemuan 1 anak sudah mampu membaca suku kata, pada siklus II pertemuan 2 anak telah mampu merangkai suku kata menjadi kata dan mampu membacanya (Heriantoko, 2013). Penelitian Putri (2012) juga menyimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan mengenal alat musik daerah bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SDLBN 20 Nan Balimo Kota Solok. Simpulan ini dirumuskan berdasarkan hasil Uji Mann Whitney yang menghasilkan $U_{hit} > U_{tab}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian yang memanfaatkan variabel metode untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan di antaranya penelitian Febrisma (2013), penelitian Haryeti (2013), dan penelitian Siswanti (2012). Febrisma (2013) membuktikan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan kosakata pada anak tunagrahita ringan kelas DV di SLB Kartini Batam. Simpulan tersebut didasarkan pada hasil tindakan yang telah diberikan pada siklus I tiga kali, siklus II dua kali, dan siklus III dua kali pertemuan terhadap anak tunagrahita ringan kelas DV di SLB Kartini Batam, anak telah mampu meningkatkan kosakata kerja dan kosakata benda dengan benar. Usti (2013) juga menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan keterampilan mengenal dan menunjukkan angka 1-10 bagi anak tunagrahita ringan kelas D1/C di SLB Al-Ishlah Padang melalui bermain pancing angka. Peningkatan kemampuan siswa juga dapat dilihat dari nilai perolehan setiap siswa pada setiap pertemuan bahkan pada akhir siklus II semua siswa sudah mencapai nilai ketuntasan belajar. Padahal nilai tes kemampuan awal subjek satu hanya 23,3 dan subjek kedua 20. Setelah diberikan tindakan melalui bermain pancing, nilai kemampuan mereka masing-masing mencapai 100 dan 95.

Metode latihan juga sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membuat palai rinuak pada anak tunagrahita ringan kelas D.V di SDLB Negeri 64 Surabaya Lubuk Basung. Hal ini terbukti dari hasil data penelitian yang menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh anak, sedangkan sebelum diberikan intervensi kemampuan anak hanya menguasai (33,3%). Setelah anak diberi intervensi dengan metode latihan, kemampuan anak menjadi sangat maksimal (Haryeti, Sopandi, & Iswari, 2013). Dengan metode VAKT dan media plastisin sebagai variabel penelitiannya, Siswanti (2012) membuktikan bahwa kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan karena media plastisin yang terbuat dari lilin yang kenyal itu menarik untuk dilihat.

Ternyata tidak hanya dalam belajar, anak/orang tunagrahita ringan dapat meningkatkan kemampuannya, dalam bekerja pun dia dapat bersaing dengan anak/orang normal. Penelitian Siregar, Iswari, & Efendi (2019) telah membuktikan hal tersebut. Pemberdayaan tunagrahita ringan sebagai tenaga kerja penjaga kantin di SDN 01 Sarilamak berjalan dengan baik. Ia bekerja dan bertanggung jawab atas kantin sekolah dan membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diamanatkan kepadanya. Dia mampu bekerja dan mencari nafkah sendiri. Ia rajin bekerja dan suka bergaul dengan siapa saja, ramah

sehingga disenangi banyak orang. Meskipun memiliki kelemahan, ia mau diarahkan dan mendengarkan nasihat dari orang lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil-hasil penelitian yang menjadikan KKB sebagai variabel penelitian. Bachtiar, Suhartiningsih, & Sihono (2014) dan Muhtar (2018) yang tertarik menghubungkan KKB dengan menulis puisi menyatakan bahwa dengan KKB, kemampuan siswa dalam menulis puisi meningkat. Menurut Bachtiar dkk (2014), peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015 setelah diterapkan media KKB diketahui dari perbandingan nilai menulis puisi siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 pada tahap prasiklus sebanyak 23 siswa (60,53%), pada siklus I sebanyak 27 siswa (71,05%), pada siklus II sebanyak 32 siswa (84,21%). Berdasarkan hasil perbandingan setiap siklus terbukti bahwa penerapan media KKB dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi. Muhtar (2018) menyatakan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A MTs Al-Ikhlas Pacet Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah diterapkan media KKB diketahui dari perbandingan nilai menulis puisi siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 pada tahap prasiklus sebanyak 23 siswa (60,53%), pada siklus I sebanyak 27 siswa (71,05%), pada siklus II sebanyak 32 siswa (84,21%). Berdasarkan hasil perbandingan nilai dari setiap siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media KKB dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A MTs Al-Ikhlas Pacet Kabupaten Bandung.

Rahayu, Mulyani, & Miswadi (2012) dan Agustini (2013) memfokuskan hubungan KKB dengan kosakata. Rahayu dkk. (2012) menyatakan bahwa penggunaan media KKB dapat meningkatkan kosakata siswa *down syndrome* terutama dalam melafalkan kata dan memahami makna kata. Menurut Agustini (2013), media KKB berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis kata pada anak tunagrahita ringan. Kemampuan awal menulis kata yang rendah diintervensi dengan menggunakan media KKB menunjukkan hasil bahwa kemampuan menulis kata meningkat. Setelah adanya intervensi, anak mampu menulis kata yang terdiri dari dua suku kata berbentuk VKVK, KVKV, KVKVK, KVKKV, dan KVKKVK dengan susunan huruf yang benar.

Setiorini, Huda, & Saichudin (2014) menyimpulkan bahwa KKB dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat. Simpulan tersebut dirumuskan

berdasarkan hasil penelitian yang membandingkan nilai rata-rata kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu Kedungkandang Malang sebelum dan sesudah memanfaatkan media KKB masing-masing sebesar 43 (kurang) 87 (sangat baik) dan hasil analisis hipotesis dua sisi diperoleh $Z = 2,9 > 1,96$.

Safitri, Fauziyah, & Nugroho (2019) dan Kholipah (2019) yang menghubungkan KKB dengan menulis karangan deskripsi menyimpulkan bahwa KKB dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Simpulan Safitri dkk. (2019) tersebut didasarkan pada hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas pada siswa kelas 1 SDN Margoanyar yang menyatakan bahwa pada siklus 1 kemampuan menulis deskripsi 15 siswa sebesar 73,33% mencapai ketuntasan klasikal (70%), padahal hasil observasi sebelumnya kemampuan mereka sebesar 66,67%.

Nurchayani, Prima, & Lestari (2016) merumuskan simpulan bahwa KKB mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan anak PAUD. Simpulan tersebut didasarkan pada hasil analisis data yang menunjukkan persentase ketuntasan kemampuan keaksaraan anak meningkat dari siklus I sebesar 42%, pada siklus II menjadi 50% dengan kategori sedang 92%, kategori rendah 8%, dan tidak ada seorang pun anak dalam kategori sangat rendah. Beberapa hasil penelitian yang dipaparkan di atas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyimpulkan bahwa media KKB dapat meningkatkan kemampuan anak termasuk anak tunagrahita ringan. Hal ini terjadi karena memang KKB memiliki beberapa kelebihan berikut: (1) mudah dibawa ke mana-mana, (2) praktis pembuatan dan penggunaannya, (3) gampang diingat karena sangat menarik perhatian, dan (4) menyenangkan karena bisa digunakan dalam permainan (Indriana, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, (2) mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran, dan (3) mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran menulis kata dengan media KKB pada anak tunagrahita ringan. Deskripsi terhadap ketiga tujuan tersebut semuanya menghasilkan kualifikasi *sangat baik*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa diperoleh skor masing-masing sebesar 85% (sangat baik) dan 90% (sangat baik) dengan rata-rata sebesar 88% (sangat baik). Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh skor sebesar 95% (sangat baik).

Respons siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagikan angket yang berisi hal-hal yang perlu direspons sebanyak 10 pertanyaan diperoleh skor dari subjek satu sebesar 90% (sangat baik), sedangkan dari subjek dua sebesar 85% (sangat baik). Dari kedua skor tersebut diperoleh rata-rata sebesar 88% (sangat baik).

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari hasil mengerjakan soal tes. Subjek satu mendapat skor sebesar 85% (sangat baik), sedangkan subjek dua sebesar 90% (sangat baik) sehingga diperoleh rata-rata sebesar 88% (sangat baik).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan, respons, dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran menulis kata dengan media KKB pada anak tunagrahita ringan di kelas 4 SLB Bina Harapan desa Paji Kecamatan Pucuk, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menulis kata dengan media KKB dapat membantu siswa dan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kata.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti. Siswa yang tergolong tunagrahita ringan hendaknya tidak rendah diri dan selalu giat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran termasuk pembelajaran menulis kata karena beberapa hasil penelitian telah membuktikan mereka dapat meningkatkan kemampuan meskipun dengan bantuan media atau metode yang tepat.

Guru ataupun wali murid jangan pernah berhenti memberikan motivasi dan bimbingan kepada mereka karena motivasi dan bimbingan inilah yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam segala hal termasuk dalam menulis kata dan kegiatan berbahasa lainnya.

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan ada penelitian yang lebih difokuskan pada keterampilan berbahasa pada anak berkebutuhan khusus seperti penelitian dengan metode dan media yang lain yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak tunagrahita ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M. 2013. *Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata pada Anak Tunagrahita Ringan: Penelitian Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB-B/C Bina Mandiri Bogor*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalia, H. R. 2016. Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1).
- Bachtiar, D. Y., Suhartiningsih, S., & Sihono, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Edukasi*, 25–28.
- Efendi, M. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febrisma, N. 2013. Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Tunagrahita Ringan (PTK kelas DV di SLB Kartini Batam). *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 1, 2–120.
- Haryeti, E., Sopandi, A. A., & Iswari, M. 2013. Meningkatkan Keterampilan Membuat Palai Rinuak Melalui Metode Latihan pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3).
- Heriantoko, B. C. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Permainan Maze pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB/C TPA Jember. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(1).
- Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kholipah, S. N. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Kelas II MI Ma'arif Pranten Desa Seloprojo Kec. Ngablak Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019. IAIN Salatiga.
- Marzuqi, I. 2013. *Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan Implementasi*. Surabaya: CV Istana.
- Melda, N. F. (2016). Kecakapan Sosial Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V di SLB Negeri 2 Yogyakarta. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 5(1), 33–39.
- Muhtar, N. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Siswa Kelas VIII A MTs Al-Ikhlas Pacet Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 11(1), 27–38.

- Nurchayani, Nita, Prima, E., & Lestari, P. I. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B di TK Astiti Dharma. *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1(1).
- Pratiwi, Rukmana, Sutoyo, L. 2013. Peningkatan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan dengan Metode Bermain Kelompok Switcheroo di SDN Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(3).
- Putri, N. 2012. Efektifitas penggunaan media video untuk meningkatkan pengenalan alat musik daerah pada pembelajaran IPS bagi anak tunagrahita ringan di SDLB 20 Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 318–328.
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. 2012. Pengembangan pembelajaran IPA terpadu dengan menggunakan model pembelajaran problem base melalui lesson study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Safitri, S. R., Fauziyah, N., & Nugroho, A. S. 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(2), 85–93.
- Setiorini, M., Huda, A., & Saichudin, S. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Tunarungu. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 42–47.
- Siregar, G., Iswari, M., & Efendi, J. 2019. Pemberdayaan Tunagrahita Ringan Sebagai Tenaga Kerja Penjaga Kantin. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(1), 43–46.
- Siswanti, D. 2012. Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode VAKT Dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(3).
- Somantri, T. S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukardi. 2013. *Metode Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Praktiknya*.
- Usti, A. 2013. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Bermain Pancing Angka bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 478–488.
- Walgito, B. 2011. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.